

Lalu Taslim menjadi pasrah karena tidak dapat jalan keluar. Penulis meminta aktor untuk selalu turun ke bawah ketika pasrah dan merasa bahwa tidak ada yang dapat menolongnya. Aktor dapat melakukan sesuai yang diarahkan karena diskusi saat *reading* diarahkan dengan sangat baik. Saat adegan Taslim tergambarkan dengan kedudukan yang rendah lewat blocking tersebut.



Gambar 0.7 Proses *rehearsal* 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. KESIMPULAN

Untuk mendapatkan visualisasi permainan karakter yang diinginkan, sutradara perlu memiliki strategi pendekatan tertentu. Strategi yang dimiliki sutradara membuat aktor lebih mengenal cerita dan mendapatkan karakter tokoh dalam cerita. Pada tahap penyutradaraan di praproduksi sutradara perlu mengikuti tahapan-tahapan pengembangan aktor sebelum masuk ke tahap produksi. Penulis menggunakan *emotional event* sebagai metode pengarahan akting pada tahap praproduksi ini.

Aktor memiliki kebebasan untuk bermain peran lewat peristiwa emosional yang pernah dilalui sesuai adegan dalam naskah. Sehingga aktor menjadi cepat memberikan emosi yang sesuai dan tokoh dimainkan sesuai visi sutradara dan variatif dengan interpretasi aktor. Penulis membuat runtutan kejadian emosi selama *casting* karena pendekatan yang digunakan adalah *What It's About & So-Called Exposition Scene*. Pendekatan ini membuat penulis melihat variasi permainan calon aktor dan mudah menentukan aktor yang cocok dalam memainkan karakter naskah yang sudah dibuat.

Saat aktor sudah ditentukan, penulis melanjutkan pendekatan *emotional event* berupa *Find Way In & Transition and Through-Lines* dalam proses *reading*. Pendekatan ini membuat aktor menjadi terbuka dan membantu aktor dalam mengeluarkan emosi dan perpindahan dari emosi adegan awal ke emosi adegan akhir. Setelah melakukan *reading* penulis melakukan *rehearsal* dengan pendekatan *blocking*. Pada pendekatan ini aktor ditempatkan sesuai dengan emosi untuk memberi informasi penonton berupa level perasaan apa yang dirasakan oleh tokoh. Tanpa ada strategi pendekatan aktor, proses praproduksi akan berantakan dan menghambat ketika memasuki tahapan produksi. Penulis merasakan pendekatan aktor secara emosional atau teknik *emotional event* pada penyutradaraan aktor berhasil. Teknik ini membantu proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

